

## AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI DESA BARANA KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO

Oleh, Salim, Dr. Halimah B, M.Ag  
Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Ilmu Falak  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
Email : salim06061996@gmail.com

### Abstrak

Permasalahan arah kiblat merupakan suatu problematika mengenai arah, yakni arah Ka'bah di Makkah. Arah kiblat ini dapat di tentukan dari setiap titik atau tempat dipermukaan bumi dengan melakukan perhitungan dan pengukuran. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa menghadap kiblat dalam salat cukup dengan niat. Hal ini bisa saja membuat ibadah kita tidak terlalu sempurna. Berbeda dengan orang-orang yang berada di Makkah dapat melaksanakan salat tanpa ragu akan arah..kiblat. Terdapat beberapa ulama yang berpendapat bahwa menghadap arah kiblat cukup dengan arah yang diyakini saja, meskipun hal tersebut tidak terlalu benar. Ada juga ulama yang berpendapat bahwa ketika melaksanakan ibadah salat harus betul-betul tepat mengarah ke Ka'bah. Adapun permasalahan yang diangkat yaitu bagaimana akurasi arah kiblat masjid di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun metode yang digunakan masyarakat untuk penentuan arah kiblat masjid yaitu menggunakan kompas dan istiwa' dimana 6 (enam) masjid mengalami kemelencengan dengan menggunakan kompa yaitu masjid (Nurul hidayat, An-Nur, Babussalam, Al-Amanah, At-Taubah dan Ar-Rahman) sedangkan 1 (satu) masjid menggunakan istiwa yang arah kiblatnya tidak mengalami kemelencengan yaitu masjid Silaturrahim.

**Kata Kunci:** Akurasi, Arah Kiblat, Masjid.

### Abstract

*The Qibla problem is nothing but a direction problem, namely the direction of the Kaaba in Mecca. The direction of the Kaaba can be determined from any point or place on the earth's surface by calculating and measuring. Many people think that facing the Qiblah in prayer is enough with intention. This can make our worship is not too perfect. In contrast to people who are in Mecca can perform prayers without doubting the direction of Qibla. There are some scholars who argue that facing the Qiblah direction is enough with the direction that is believed, even though this is not very true. There are also scholars who are of the opinion that when performing prayers, one must really point to the Kaaba. The problem raised is how is the accuracy of the Qibla direction of the mosque in Barana Village, West Bangkala District, Jeneponto Regency by using qualitative research. The method used by the community in*

*determining the direction of the mosque's Qibla is using a compass and istiwa' where 6 (six) mosques have deviated by using a compass, namely mosques (Nurul Hidayat, An-Nur, Babussalam, Al-Amanah, At-Taubah and Ar-Rahman ) while 1 (one) mosque uses istiwa whose Qibla direction does not deviate, namely the Silaturrahim mosque.*  
**Keywords:** Accuracy, Qibla Direction, Mosque.

## A. PENDAHULUAN

Sebagai umat muslim wajib baginya mengetahui 5 rukun Islam. Dimana rukun Islam ialah pegangan bagi umat yang beragama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari umat Islam tidak pernah lepas dari pegangan tersebut<sup>1</sup>. Semua perintah yang diwajibkan dalam rukun Islam harus dilaksanakan kecuali haji bagi orang mampu. Untuk menemukan kebahagiaan dunia dan akhirat semuanya tergantung dari cara mengamalkan kelima rukun Islam tersebut.

Mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan salat, berpuasa di bulan *ramadhan*, menunaikan zakat, dan naik haji bagi orang yang mampu merupakan isi dari rukun Islam. Setiap poin yang terkandung di dalamnya memiliki makna yang berbeda-beda. Seperti dalam melaksanakan salat tentunya ada makna yang terkandung di dalamnya. Setiap gerakan yang ada di dalam salat mulai dari takbir hingga salam tentunya memiliki makna di dalamnya.

Menjalankan Shalat adalah suatu kewajiban sebagai ummat muslim. Shalat mempunyai kedudukan yang paling penting sebagai seorang muslim dan menempati urutan kedua dalam rukun Islam sebelum syahadat.<sup>2</sup>

Menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sah pelaksanaan ibadah salat bagi umat Islam di seluruh penjuru dunia, yakni menghadap ke arah Baitullah (Ka'bah) yang terletak di kota Makkah Saudi Arabia. Sebagai ibadah yang telah disyari'atkan, maka menjadi sebuah kewajiban untuk dilaksanakan dengan ikhlas

---

<sup>1</sup>Hikmatul Adhiyah Syam and Subehan Khalik Umar, 'HARMONISASI INSTRUMEN ARAH KIBLAT', *Hisabuna : Ilmu Falak*, 1.1 (2020), 129–37. <http://journal.uin-lauidin.ac.id/index.php/hisabuna/article/view/13114>. (accessed 20 May 2021).

<sup>2</sup>Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah Menurut Al-Qur'an, Sunnah dan Tinjauan Berbagai Maddhab* (Cet. I; Ponorogo: STAIN Po,2009), h. 59.

semata-mata hanya mengharapkan ridho Allah swt. yang harus disertai dengan bekal ilmu pengetahuan yang cukup.<sup>3</sup>

Arah Ka'bah dapat ditentukan dari setiap titik atau tempat di permukaan Bumi dengan dasar melaukan perhitungan dan pengukuran melalui metode-metode yang benar. Oleh sebab itu, perhitungan arah kiblat pada dasarnya adalah perhitungan untuk mengetahui guna menetapkan ke arah mana Ka'bah di Mekkah itu dilihat dari suatu tempat di seantero permukaan bumi ini, sehingga semua gerakan orang yang sedang melaksanakan Shalat, baik ketika berdiri, ruku' maupun sujudnya selalu berimpit dengan arah yang menuju Ka'bah<sup>4</sup>

Menghadap arah kiblat merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan salat, baik salat wajib maupun salat sunnah lainnya tentunya diwajibkan menghadap kiblat sebagaimana yang telah di firmankan Allah swt. Dalam Q.S. Al-Baqarah /2:144<sup>5</sup>.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ  
وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا  
اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

“Kami sering melihat wajahmu (Muhammad) menengadahkan ke langit, maka akan kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu ada kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan”. (Q.S. Al-Baqarah /2:144<sup>6</sup>

<sup>3</sup>Alimuddin, “Perspektif Syar’i dan Sains Awal Waktu Shalat”, *Al-Daulah*, Vol. 1 No. 1 (2012): h. 120.

<sup>4</sup> Muhyidin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik* (Cet. II; Yogyakarta: Buana Pustaka, tt), h. 47.

<sup>5</sup>Sayid Sabiq, *Figih al-Sunnah*, (Beirut: Dar al-Fikir, 1983), cet. 1, h, 104.

<sup>6</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Surabaya: Halim, 2013), h. 22.

Kiblat diartikan sebagai arah yang menyatukan umat Islam dalam beribadah. Dalam ibadah yang dilakukan sehari-hari seperti salat harus dilaksanakan dengan penuh keiklasan. Yang menjadi problematika sekarang dilakalangan masyarakat terutama di desa-desa adalah kurangnya pemahaman mengenai arah kiblat. Masyarakat di desa-desa dulu menandai arah kiblat hanya dengan menggunakan arah mata angin atau dengan naluri. Hal ini merupakan faktor karena minimnya pengetahuan pada zaman dulu.

Perhatian masyarakat yang ada di desa-desa akan arah kiblat yang benar masih sangat lemah, hal ini dapat diketahui dari banyaknya bangunan masjid yang arah kiblatnya perlu diverifikasi ulang. Termasuk arah kiblat masjid-masjid yang ada di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Pasalnya, masjid-masjid tersebut sering digunakan oleh masyarakat sekitar untuk salat berjama'ah lima waktu.

## **B. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data observasi langsung di lapangan dengan memakai 2 (dua) alat diantaranya busur derajat dan kiblat *tracker*. Selain itu peneliti juga menggunakan aplikasi google earth dalam penentuan akurasi arah kiblat masjid yang berlokasi di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

Beberapa pendekatan juga digunakan dalam penelitian ini diantaranya: Pendekatan syar'i dan sosiologis. Pendekatan syar'i ini berkaitan tentang persoalan ibadah umat Islam untuk memperkuat landasan peneliti maka dibutuhkan dalil Al-Qur'an, Hadis, dan pandangan para ulama. Pendekatan sosiologis yaitu suatu pendekatan yang terjun langsung kelapangan dan melihat kondisi yang terjadi dilapangan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan suatu data penelitian yang didapatkan dan dikumpulkan

langsung dari lapangan atau data yang terkumpul dari hasil wawancara. Dengan kata lain data yang didapatkan langsung dari lokasi penelitian ini merupakan sumber daru tangan pertama tentang metode pengukiran arah kiblat masjid. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini yaitu berupa kepustakaan dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder ini mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan sebagainya<sup>7</sup>. Data yang dimaksud ialah pengertian, arah kiblat, dasar hukum arah kiblat, sejarah arah kiblat, dan metode yang digunakan dalam penentuan arah kiblat.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengolahan diantaranya: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penenliti terjun langsung ke lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan busur derajat dan kiblat *tracker* untuk mengukur arah kiblat masjid. Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dengan mendapatkan beberapa informasi secara langsung dari informan, dimana peneliti melakukan komunikasi langsung terhadap orang-orang yang berkompeten dalam mengukur arah kiblat masjid. Adapun responden atau informan yang terdiri dari 11 (sebelas) orang yaitu:

No.	Informan/Responden	Jumlah
1.	Imam Masjid	7
2.	Imam Desa	1
3.	Tokoh Agama	1
4.	Tokoh Masyarakat	1
5.	Pegawai KUA	1
Jumlah		11

tulisan lainnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian dan dapat menunjang penelitian seperti buku, jurnal, skripsi, dan tulisan-

---

<sup>7</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), h. 12.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa buku catatan untuk mempermudah peneliti untuk mencatat peristiwa mengenai apa saja kejadian yang terjadi di lapangan dengan menggunakan metode wawancara. Alat perekam merupakan instrumen yang dipakai untuk membantu peneliti mendokumentasikan proses penelitian yang dilakukan di lapangan guna mengumpulkan data.

Teknik pengolahan data merupakan suatu proses mengumpulkan data dengan cara kualitatif serta memberikan perbandingan antara data primer dengan data sekunder untuk memperoleh informasi dalam menetapkan kesimpulan. Teknik analisis data adalah metode untuk memahami, menganalisa, mengelola, dan mengelompokkan data yang berhubungan dengan penelitian, agar peneliti dapat menarik suatu kesimpulan terhadap permasalahan yang diangkat. Analisis data yang dilakukan agar memperoleh hasil sesuai dengan fakta yang sebenar-benarnya dengan melakukan peringkasan data (reduksi), penyajian data, penyimpulan dan verifikasi data, kemudian bagian terakhir adalah kesimpulan akhir.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1 Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid Di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto**

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak sekitar 90 km sebelah selatan dari kota Makassar dan memiliki penduduk sekitar 330,735 jiwa. Luas wilayah Kabupaten Jeneponto tercatat 749,79km<sup>2</sup> yang meliputi 11 (sebelas) Kecamatan, Kabupaten Jeneponto terletak antara 5°16'13" - 5°39'34" lintang Selatan dan 12°40'19" - 12°7'31" Bujur Timur.

Desa Barana merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bangkala Barat. Di bagian Barat Desa Barana berbatasan langsung dengan Kabupaten Takalar, bagian Utara berbatasan langsung dengan Desa Beroangin bagian Timur berbatasan langsung dengan Desa Bulujaya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Satu Dg. Ngungjung selaku imam masjid Nurul Hidayat beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika melakukan pengukuran arah kiblat warga Dusun Parang La’bua masih menggunakan kompas. Satu Dg. Ngunjung juga mengungkapkan bahwa bangunan masjid Nurul Hidayat mengikuti garis lurus jalan yang mengarah ke barat. Beliau juga mengungkapkan bahwa arah kiblat yang dituju ketika melaksanakan salat tergantung dari niat. Meskipun arah kiblat sebenarnya agak melenceng tetapi Satu Dg. Ngunjung masih tetap mempercayai bahwa arah kiblat masjid Nurul Hidayat Mengarah ke barat<sup>8</sup>”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak H. Muh. Yako Dg. Ganyu selaku imam masjid Silaturrahim beliau mengungkapkan bahwa:

“Pada saat pembangunan Masjid Silaturrahim tukang yang mengerjakan Masjid pada saat pengukuran arah kiblat di dampingi langsung oleh kepala kantor departemen Kementrian Agama Jeneponto. Alat yang digunakan juga memanfaatkan bayangan matahari atau biasa disebut dengan tongkat Istiwa”<sup>9</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Hamsyah Dg. Nojeng selaku Imam Masjid An-Nur mengungkapkan bahwa:

“Pengukuran arah kiblat masjid An-Nur pada saat pembangunan hanya menggunakan kompas. Tukang yang mengukur arah kiblat masjid dengan menggunakan kompas hanya berpatokan dengan arah barat. Ketika kompas sudah menunjukkan arah barat maka itulah arah kiblat”<sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Limbung Dg. Lal’lang yang merupakan imam masjid Babussalam mengungkapkan bahwa:

“Dalam penentuan arah kiblat masjid Babussalam Limbung Dg. La’lang selaku imam masjid mengatakan bahwa “arah kiblat masjid yang di renovasi pada tahun 2000 masih tetap mengikuti arah kiblat yang lama. Metode yang di pakai untuk mengukur arah kiblat, dulu hanya menggunakan kompas dan disandarkan pada keyakinan”<sup>11</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Darman Dg. La’Lang selaku imam masjid Al-Amanah mengungkapkan bahwa:

---

<sup>8</sup>Satu Dg. Ngunjung (93 Tahun), Imam Masjid nurul hidayat, *wawancara*, Barana, 12 Januari 2021.

<sup>9</sup>Muh. Yako Dg. Ganyu (58 Tahun), Imam Masjid Silaturrahim, *Wawancara*, Barana, 12 Januari 2021.

<sup>10</sup>Hamsyah Dg. Nojeng (50 Tahun), Imam Masjid An-Nur, *Wawancara*, Barana, 12 Januari 2021.

<sup>11</sup>Limbung Dg. Lal’lang (53 Tahun), Imam Masjid Babussalam, *Wawancara*, Barana, 13 Januari 2021.

“Pada saat pengukuran arah kiblat masjid metode yang dipakai hanya menggunakan kompas sederhana dan sampai sekarang setelah renovasi masih tetap menggunakan arah kiblat yang lama”<sup>12</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Sunardi Dg. Lau selaku Imam Masjid At-Taubah beliau mengungkapkan bahwa:

“Pada saat proses renovasi Masjid arah kiblat yang digunakan masih berpatokan dengan arah kiblat Musholla yang dulu. Pada saat pengukuran arah kiblat, tukang yang di percaya untuk mengukur arah kiblat adalah dengan menggunakan kompas. Beliau juga mengungkapkan bahwa arah kiblat sebenarnya tergantung dari niat seseorang. Dimanapun kita Salat ketika kita mempercayai bahwa posisi kita sudah mengarah ke ka’bah maka itulah arah kiblat”<sup>13</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Dg. Situju selaku imam masjid Al-Iman beliau mengungkapkan bahwa:

“Pada saat pengukuran arah kiblat masjid pertama menggunakan kompas, setelah dilakukan renovasi yang kedua arah kiblat masjid yang pertama tidak dipake lagi akan tetapi lebih dcondongkan ke arah Utara. Posisi kiblat lama yang dulunya mengarah ke arah Barat Sekarang di condongkan ke arah Utara”.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara tersebut penenliti dapat menyimpulkan bahwa masjid yang ada di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto pada saat pengukuran arah kiblat masjid, enam masjid masih menggunakan kompas dan satu masjid yang menggunakan tongkat Istiwa.

## 1 Akurasi Arah Kiblat Masjid di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Uji akurasi arah kiblat masjid yang ada di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto yaitu dengan menggunakan metode dan beberapa alat di antaranya: Metode Hisab, Kiblat Trakcer, Busur Derajat dan Google Earth.

a. Metode pengukuran arah kiblat masjid masjid menggunakan kiblat *tracker* , busur derajat dan google earth. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka

---

<sup>12</sup>Darman Dg. La’lang (45 Tahun), Imam Masjid Al-Amanah, *Wawancara*, Barana, 13 Januari 2021.

<sup>13</sup>Sunardi Dg. Lau (48 Tahun), Imam Masjid At-Taubah, *Wawancara*, Barana, 13 Januari 2021.

<sup>14</sup> Dg. Situju (47 Tahun ), Imam Masjid Al-Iman, *Wawancara*, Barana, 13 Januari.

didapatlah data sebagai berikut: Tabel 1.1 Hasil Pengukuran arah kiblat Masjid Menggunakan Kiblat Trakcer Dan Busur Derajat.

b. Metode pengukuran arah kiblat masjid menggunakan google earth

Adapun hasil pengukuran arah kiblat masjid di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi google earth. Berikut data-datanya: Tabel 1.2 Hasil Pengukuran Arah Kiblat masjid Menggunakan Google earth

Masjid	Azimuth	AK Lama	AK Baru	Selisih
Nurul Hidayat	121°	308°	292°	16°
Silaturrahim	136°	292°	292°	-
An-Nur	114°	302°	292°	10°
Babussalam	119°	304°	292°	12°
Al-Amanah	127°	306°	292°	14°
At-Taubah	135°	283°	292°	8°
An-Nur	243°	307°	292°	15°

Masjid	Lintang	Bujur	AK LAMA	AK Baru	Selisih
Nurul Hidayat	5°27'30,22"	119°30'50,66"	308°	292°	16°
Silaturrahim	5°27'41,68"	119°31'5,85"	292°	292°	-
An-Nur	5°28'3,82"	119°31'57,32"	302°	292°	10°
Babussalam	5°27'48,21"	119°32'21,38"	304°	292°	12°
Al-Amanah	5°28,15"	119°32'32,90"	306°	292°	14°
At-Taubah	5°28'13,56"	119°32'45,91"	283°	292°	8°
An-Nur	5°28'16,45"	119°32'8,83"	307°	292°	15°

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Google Earth maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuh (tujuh)

masjid yang ada di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto diantaranya 6 (enam) masjid mengalami kemelencengan yaitu (Nurul Hidayat melenceng 16°, An-Nur melenceng 10°, Babussalam melenceng 12°, Al-Amanah melenceng 14°, At-Taubah melenceng 8°, Al-Iman melenceng 15°) dan 1 (satu) masjid tidak mengalami kemelencengan yaitu masjid Silaturrahim.

## 2. Pandangan Masyarakat Tentang Arah Kiblat di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dg. Bonto selaku tokoh agama di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto mengatakan bahwa:

“Arah kiblat masjid itu mengarah ke Barat, beliau juga mengungkapkan bahwa sebenarnya arah kiblat itu tergantung dari keyakinan kita sendiri. Dimanapun kita solat ketika arah yang dituju kita yakini sudah mengarah ke Ka’bah maka itulah arah kiblat”.<sup>15</sup>



**Gambar 1.1 Wawancara Dengan Bapak Dg. Bonto (Tokoh Agama) Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto**

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Dg. Ganyu selaku tokoh masyarakat mengungkapkan bahwa: “Arah kiblat adalah arah yang dituju ketika solat dan mengarah ke Barat. Dalam melaksanakan salat tentunya hal yang paling penting

<sup>15</sup> Dg. Bonto (93 Tahun), Tokoh Agama Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto, *Wawancara*, Jeneponto, 24 Maret 2021.

adalah niat seseorang. Persoalan mengenai arah kiblat adalah urusan hamba dengan tuhan<sup>16</sup>.



**Gambar 4.24 Wawancara Dengan Bapak Dg. Ganyu (Tokoh Masyarakat) Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto**

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Hamsyah Dg. Nojeng Selaku Imam masjid Desa Barana Kecamatan juga mengungkapkan bahwa :

“Arah kiblat sebenarnya bagi kaum yang beragama Islam adalah sejatinya menghadap ke arah Ka’bah, namun demikian arah kiblat masjid yang diukur hanya dengan menggunakan alat seadanya terkadang membuat kita dalam melaksanakan salat hanya menggunakan niat bahwa arah yang kita tuju ketika melaksakan salat adalah Ka’bah. Dengan demikian persoalan mengenai arah kiblat pada saat melaksakan salat tergantung dari keyakinan kita sendiri mengenai arah kiblat.”<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Dg. Ganyu (58 Tahun), Tokoh Masyarakat Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto, *Wawancara*, Jeneponto, 24 Maret 2021.

<sup>17</sup>Hamsyah Dg. Nojeng (50 Tahun), Imam Masjid Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto, *Wawancara*, Jeneponto, 24 Maret 2021.



**Gambar 4.25 Wawancara Dengan Bapak hamsyah Dg. Nojeng (Imam Masjid)  
Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto**

#### **D. KESIMPULAN**

Metode pengukuran arah kiblat masjid yang digunakan oleh masyarakat Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto diantaranya 6 (enam) masjid menggunakan kompas, yaitu masjid (Nurul Hidayat, An-Nur, Babussalam, Al-Amanah, At-Taubah, Al-Iman) menggunakan kompas dan masjid Silaturrahim menggunakan Tongkat Istiwa'. Hasil pengukuran arah kiblat masjid yang ada di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto yang telah dilakukan yaitu masjid Nurul Hidayat melenceng  $16^{\circ}$ , An-Nur melenceng  $10^{\circ}$ , Babussalam melenceng  $12^{\circ}$ , Al-Amanah melenceng  $14^{\circ}$ , At-Taubah melenceng  $8^{\circ}$ , Al-Iman melenceng  $15^{\circ}$  dan masjid Silaturrahim yang tidak melenceng arah kiblatnya. Menurut masyarakat Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto bahwa arah kiblat itu mengarah ke barat dan juga disertai dengan niat bahwa arah kiblat yang dituju sudah benar.

Diharapkan kepada pemerintah Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto khususnya pihak (KUA) yang berkompeten agar melakukan verifikasi ulang arah kiblat masjid agar kemelencengan setiap masjid dapat diperbaiki. Serta melakukan sosialisasi tentang akurasi arah kiblat karena adanya perbedaan hasil pengukuran arah kiblat masjid yang lama dengan metode pengukuran yang baru.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku**

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2013.
- Khazim, Muhyiddin. *Kamus Ilmu Falak*. Cet. I; Jogjakarta: Buana Pustaka. 2005.
- Sabiq, Sayid. *Fiqh al-Sunnah*. Beirut: Dar al-Fikr. 1983.
- Soekanto, Soekanto. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.
- Ulfah, Isnatin *Fiqh Ibadah Menurut Al-Qur'an, Sunnah dan Tinjauan Berbagai Maddhab* (Cet. I; Ponorogo: STAIN Po, 2009

**Jurnal**

- Alimuddin, "Perspektif Syar'i dan Sains Awal Waktu Shalat", *Al-Daulah*, Vol. 1 No. 1, 2012
- Syam, Hikmatul Adhiyah, and Subehan Khalik Umar. "Harmonisasi Instrumen Arah Kiblat". *Hisabuna : Ilmu Falak*, vol. 1 no. 1 (2020). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/hisabuna/article/view/13114>. (accessed 20 May 2021).

**Wawancara**

- Ganyu Dg. Muh. Yako (58 Tahun), Imam Masjid Silaturrahim, *Wawancara*, Barana, 12 Januari 2021.
- Lal'lang Dg. Limbung, (53 Tahun), Imam Masjid Babussalam, *Wawancara*, Barana, 13 Januari 2021.
- La'lang Dg. Darman (45 Tahun), Imam Masjid Al-Amanah, *Wawancara*, Barana, 13 Januari 2021.
- Lau Dg, Sunardi (48 Tahun), Imam Masjid At-Taubah, *Wawancara*, Barana, 13 Januari 2021.
- Hamsyah Dg. Nojeng (50 Tahun), Imam Masjid An-Nur , *Wawancara*, Barana, 12 Januari 2021.
- Ngunjung Dg. Satu (93 Tahun), Imam Masjid nurul hidayat, *wawancara*, Barana, 12 Januari 2021.
- Hamsyah Dg. Nojeng (50 Tahun), Imam Masjid An-Nur , *Wawancara*, Barana, 12 Januari 2021.
- Dg. Situju (47 Tahun ), Imam Masjid Al-Iman, *Wawancara*, Barana, 13 Januari. 2021